

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jack) merupakan salah satu tanaman komoditas unggulan yang ada di Dharmasraya yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Kelapa sawit menjadi tren dikalangan masyarakat Dharmasraya pada saat ini. Setiap harinya penambahan atau pembukaan lahan baru untuk komoditas ini selalu terjadi peningkatan, terbukti dengan data yang menunjukkan peningkatan hasil produksi kelapa sawit di Dharmasraya setiap tahunnya, yaitu tahun 2009 produksi 75.034 ton, tahun 2010 produksi 100.702 ton, tahun 2011 produksi 70.123 ton, tahun 2012 produksi 204.012 ton dan tahun 2013 produksi 215.554 ton. Saat ini untuk luasan perkebunan kelapa sawit di kabupaten Dharmasraya hampir mencapai 70 ribu hektar (BPS Sumbar 2014).

Setiap Pembukaan lahan baru untuk komoditi kelapa sawit maka tidak akan lepas dari permasalahan bibit, yang mana dibutuhkan kurang lebih 128-132 bibit kelapa sawit untuk setiap hektarnya. Salah satu faktor penting dalam peningkatan produktivitas kelapa sawit adalah bibit berkualitas tinggi. Bibit itu sendiri merupakan produk yang dihasilkan dari pengadaan bahan tanaman yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian produksi berkualitas (Pusat Penelitian Kelapa Sawit, 2005). Masyarakat kurang memahami tentang kualitas bibit yang baik akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman kelapa sawit, bahkan juga terhadap produksinya.

Untuk mendapatkan bibit kelapa sawit yang baik atau berkualitas, salah satunya diperlukan media tumbuh yang sesuai pada pembibitan kelapa sawit. Petani kelapa sawit biasanya menggunakan tanah dicampur pupuk kandang dan kompos sebagai media pembibitan, bahkan ada pula sebagian petani kelapa sawit tidak menggunakan media tambahan hanya berupa tanah saja. Media yang baik harus memiliki kesuburan yang baik serta juga harus memiliki sifat fisik yang baik. Untuk itu diperlukan media yang bisa memperbaiki sifat fisik tanah dan kimia tanah

Penggunaan arang sekam untuk media tanam ternyata efektif dalam retensi hara bagi tanaman. Arang sekam hasil dari pembakaran sekam padi selama

ini masih kurang diperhatikan. Arang sekam memiliki manfaat bagi tanaman yaitu memiliki kemampuan menyerap air yang rendah dan mempunyai porositas yang baik dalam tanah. Sifat ini menguntungkan jika digunakan sebagai media tanam karena mendukung perbaikan struktur tanah karena aerasi dan drainase menjadi lebih baik. Arang sekam itu sendiri dikenal sebagai campuran media yang cukup baik untuk mengalirkan air, sehingga media tetap terjaga kelembabannya (Maspariy, 2011).

Hasil penelitian sebelumnya terhadap persentase hidup semai jabon merah menyatakan media dengan kombinasi antara top soil dengan arang sekam merupakan unit percobaan yang menghasilkan persentase hidup terbaik (Hidayah dan Irawan, 2012). Arang sekam sangat bermanfaat untuk media tanam karena kalium dan fosfor alam yang terkandung pada arang sekam padi mampu memperbaiki sifat kimia tanah antara lain: menaikkan pH, meningkatkan KTK, ketersediaan bahan organik, kalium, fosfor, magnesium, kemudian bisa memperbaiki sifat fisik tanah antara lain: porositas dan permeabilitas tanah serta memperbaiki sifat biologi tanah terhadap pembibitan kelapa sawit. Oleh karena itu dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Arang Sekam Sebagai Campuran Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jack) di Prenursery.

## **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh arang sekam sebagai campuran media tanam terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *prenursery*

## **C. Manfaat Penelitian**

- Sebagai bahan informasi mengenai pengaruh penggunaan arang sekam sebagai campuran media tanam bibit kelapa sawit
- Sebagai salah satu syarat untuk dapat gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian, Universitas Andalas